

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang menjadi pusat tujuan wisatawan domestik dan internasional. Jakarta bermula dari sebuah bandar kecil di muara Sungai Ciliwung sekitar 500 tahun silam. Selama berabad-abad kemudian Jakarta berkembang menjadi pusat perdagangan internasional yang ramai. Jakarta memiliki objek wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata kuliner dan wisata budaya. Di samping itu masyarakatnya merupakan pendukung kesenian yang bernafaskan Islam, seperti berbagai macam rebana, gambus dan kasidahan. Sedangkan di daerah pinggiran berkembang kesenian tradisional lainnya seperti Tari Topeng, Wayang, Ubrug dan Tanjidor.

Kota Jakarta juga menghasilkan kesenian Wayang Senggol Jakarta yang dahulu pernah populer di tahun 1930 yang sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat dan para saudagar. Wayang Senggol Jakarta merupakan suatu identitas dan ciri khas dari kota Jakarta yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Sehingga sudah sangat jelas bahwa Wayang Senggol Jakarta perlu untuk dilindungi dimulai dari masyarakat.. Wayang Senggol Jakarta memiliki alur cerita yang disertai dengan adegan perkelahian. Cerita yang sering dibawakan Wayang Senggol Jakarta adalah cerita-cerita panji, seperti Candrakirana dan Jaka Sembung. Gerak perkelahian dalam Wayang Senggol Jakarta lebih memperlihatkan gerak tari. Karena banyak adegan perkelahian dengan gerak tari, tentu kontak badan terjadi dengan senggol-senggolan. Oleh sebab itu, wayang ini dikenal dengan sebutan Wayang Senggol.

Kesenian ini sempat tertidur hampir 80 tahun lamanya, beruntung ada serombongan orang yang masih peduli dan ingin mengembalikan eksistensi. Saat ini kesenian Wayang Senggol Jakarta mulai dihidupkan kembali oleh Rombongan Wayang Senggol yang diprakarsai Deden Rengga S.Sn., M.Sn bersama Abdul Rachem dari Pengkajian dan Pengembangan Dinas Pariwisata DKI Jakarta. Disayangkan remaja saat ini tidak mengetahui keberadaan Wayang Senggol Jakarta, terlebih lagi berminat untuk mengapresiasi kesenian ini sebagai tontonan budaya

yang menarik. Oleh karena itu perlu dilakukan promosi melalui video dokumenter untuk memperlihatkan keunikan Wayang Senggol Jakarta sebagai warisan budaya Indonesia.

Guna menambah informasi tentang kesenian Wayang Senggol Jakarta kepada remaja muda maka perlu dibuat sebuah video dokumenter mengenai Wayang Senggol Jakarta. Peran DKV sangat penting untuk menyampaikan informasi tersebut secara menarik sehingga remaja muda ingin mengenal Wayang Senggol Jakarta lebih jauh. Maka dari itu dibuat sebuah video dokumenter Wayang Wenggol Jakarta yang disajikan secara lengkap dan menarik seperti tontonan Wayang Senggol Jakarta pada tahun 1930. Hal tersebut perlu dilakukan agar Wayang Senggol Jakarta sebagai warisan budaya Indonesia tetap dilestarikan.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ditentukan permasalahan dan ruang lingkup sebagai berikut.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana membuat promosi Wayang Senggol Jakarta melalui video dokumenter?

### **1.2.2 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup dalam pemecahan masalah difokuskan pada target pasar remaja muda berusia sekitar 17 – 25 tahun yang berdomisili di Jakarta.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan akhir pembuatan video dokumenter Wayang Senggol Jakarta ini adalah agar remaja mengenal Wayang Senggol Jakarta dan mau mengapresiasi kesenian ini.

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data didapatkan antara lain dari :

### **a. Observasi**

Melakukan interaksi langsung dengan rombongan Wayang Senggol Jakarta dan juga mengikuti pertunjukannya untuk mengetahui lebih dalam tentang Wayang Senggol Jakarta.

### **b. Wawancara**

Melakukan tanya jawab langsung dengan Bapak Deden Rengga S.Sn, M.Sn sebagai ketua rombongan Wayang Senggol untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Wayang Senggol Jakarta

### **c. Studi Pustaka**

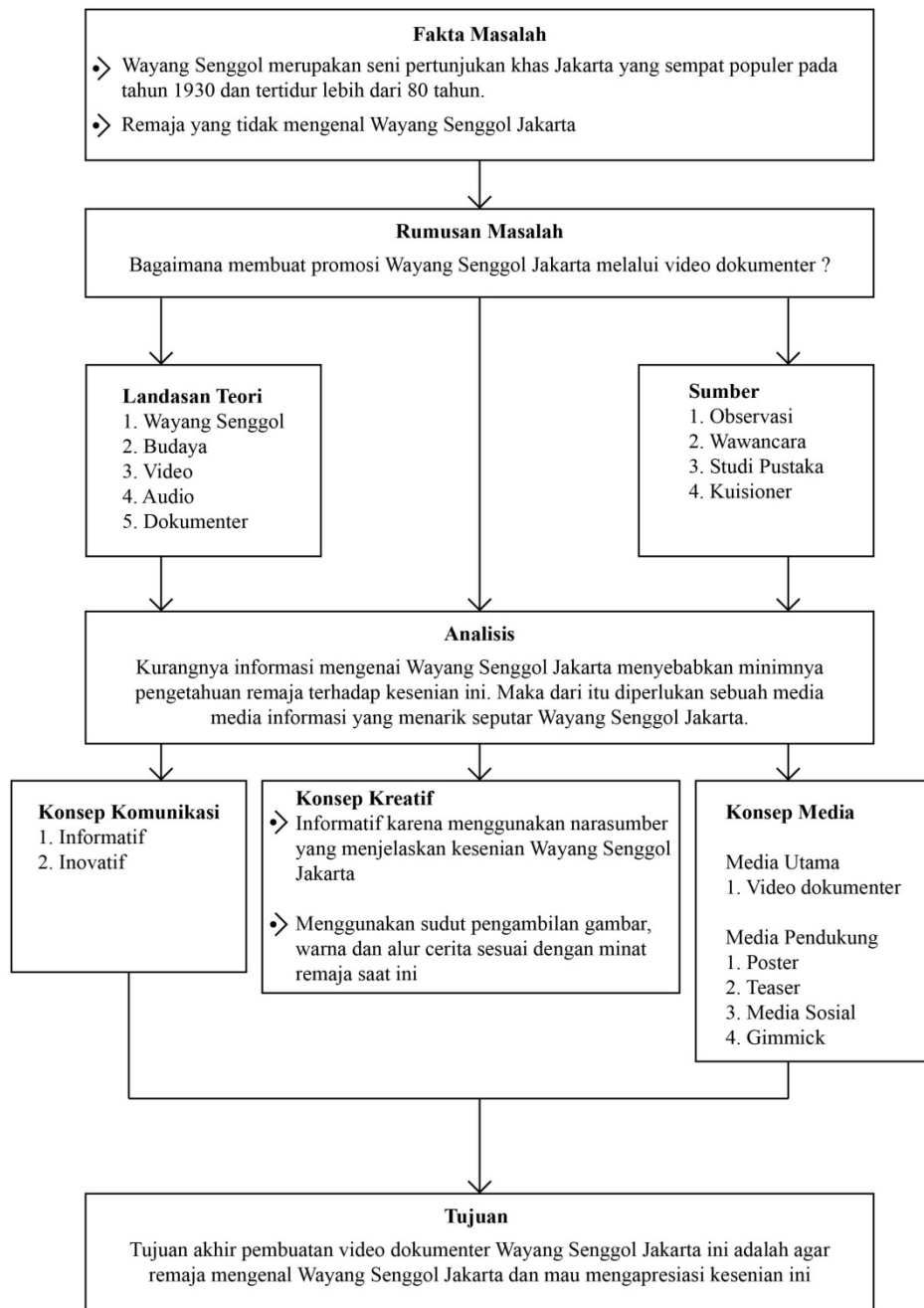
Mengumpulkan data-data dan informasi yang didapat melalui, buku, jurnal dan media internet yang berhubungan dengan Wayang Senggol Jakarta, video, dokumenter dan promosi.

### **d. Kuesioner**

Membuat sejumlah kuesioner yang dibagikan kepada 100 koresponden berusia 17 – 25 tahun yang berdomisili di Jakarta untuk mengetahui minat dari remaja muda untuk mengapresiasi kembali Wayang Senggol Jakarta.

## 1.5 Skema Perancangan

Tabel 1.1 Skema Perancangan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)